

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah saat ini masih menjadi tantangan lingkungan yang mendesak di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan aktivitas ekonomi, dan perubahan gaya hidup masyarakat berdampak langsung terhadap meningkatnya volume sampah yang dihasilkan (Wikurendra *dkk.*, 2024). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, yang mencatat timbulan sampah dari kabupaten dan kota yang melakukan pelaporan pada tahun 2024 mencapai sekitar 36 juta ton per tahun (SIPSN, 2024). Namun, pengelolaan sampah belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat sampah yang belum ditangani dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya mengandalkan pengangkutan dan pembuangan akhir tetapi perlu diarahkan pada upaya pengurangan dan pengolahan sampah sejak dari sumbernya.

Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul, juga menghadapi permasalahan serius dalam pengelolaan sampah. Selama ini, Kabupaten Bantul beserta kabupaten dan kota lain di wilayah DIY mengandalkan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Piyungan untuk menangani sebagian besar volume sampahnya. Namun, kapasitas TPA Piyungan telah melebihi batas sehingga tidak dapat beroperasi secara efektif (Ramadhanti dan Aminatun, 2025). Pada tahun 2024, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta resmi menutup TPA Piyungan secara permanen melalui Surat Gubernur Nomor

658/11898 tanggal 19 Oktober 2023 yang resmi berlaku pada 1 Mei 2024 (Daeng, 2024). Kebijakan ini menuntut setiap kabupaten dan kota yang sebelumnya bergantung pada TPA Piyungan untuk segera mengembangkan sistem pengelolaan sampah secara mandiri di wilayahnya masing-masing. Menanggapi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul meningkatkan upaya pengurangan dan pengolahan sampah dengan menerapkan perubahan pola pengelolaan dari sistem kumpul-angkut-buang menjadi sistem kumpul-pilah-olah-angkut residu (Suharsono, 2024).

Salah satu sumber sampah yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengelolaan sampah mandiri di Kabupaten Bantul adalah sampah pasar. Aktivitas perdagangan di pasar berlangsung setiap hari dan menghasilkan sampah organik maupun anorganik dalam jumlah cukup besar. Berdasarkan kajian Al-Khatib *dkk.*, (2023), sampah pasar umumnya didominasi oleh fraksi organik 60-70% dari total timbulan, terdiri atas sisa sayuran, buah-buahan, daun, dan bahan makanan yang berpotensi diolah menjadi kompos. Di sisi lain, sampah anorganik seperti plastik, kardus, botol, dan logam dapat dipilah untuk dimanfaatkan kembali atau dijual kepada pengepul. Dalam mendukung pengelolaan sampah pasar, Pemerintah Kabupaten Bantul membangun *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Pasar Niten sebagai fasilitas pengolahan sampah antara sebelum residu diangkut ke tempat pemrosesan akhir. Kegiatan pengolahan di ITF Pasar Niten meliputi penerimaan sampah, pemilahan, pengomposan sampah organik, pemanfaatan sampah anorganik bernilai ekonomi, dan pengangkutan sampah residu ke tempat pemrosesan akhir.

Keberadaan ITF Pasar Niten menjadi wujud nyata upaya Pemerintah Kabupaten Bantul dalam membangun kemandirian pengelolaan sampah pascapenutupan TPA Piyungan.

Meskipun ITF Pasar Niten telah beroperasi sejak tahun 2024, sampai saat ini belum tersedia data kuantitatif yang menunjukkan seberapa besar reduksi sampah pasar melalui proses pengolahannya. Informasi mengenai jumlah sampah masuk, jumlah sampah yang diolah, serta jumlah residu yang dihasilkan belum pernah diukur dan dilaporkan secara sistematis. Tidak tersedianya data ini menyebabkan evaluasi terhadap keberhasilan pengelolaan sampah pasar di ITF Pasar Niten belum dapat dilakukan secara optimal.

Dengan demikian, penelitian mengenai reduksi sampah pasar di ITF Pasar Niten penting dilakukan untuk mengetahui besarnya pengurangan sampah yang dicapai melalui kegiatan pengelolaan di ITF sebelum residu diangkut ke TPA. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai besarnya reduksi sampah pasar yang dicapai melalui pengelolaan di ITF Pasar Niten serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelola ITF Pasar Niten dan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan pengelolaan sampah pasar, mengurangi jumlah residu yang harus diangkut ke tempat pemrosesan akhir, serta mendukung pengelolaan sampah mandiri di Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah “Seberapa besar reduksi sampah pasar yang dicapai melalui proses pengolahan di *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Pasar Niten, Kabupaten Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui besarnya reduksi sampah pasar melalui proses pengolahan di *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Pasar Niten, Kabupaten Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui jumlah sampah pasar yang masuk ke ITF Pasar Niten.
- b. Mengetahui jumlah sampah yang dimanfaatkan dan jumlah residu yang dihasilkan dari pengelolaan sampah di ITF Pasar Niten.
- c. Mengetahui persentase reduksi sampah pasar yang dicapai melalui pengelolaan sampah di ITF Pasar Niten.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini merupakan ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah reduksi sampah pasar melalui proses pengolahan di *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Pasar Niten, Kabupaten Bantul. Aspek yang diteliti meliputi jumlah sampah pasar yang masuk, jumlah sampah yang dimanfaatkan, jumlah residu yang dihasilkan, serta persentase reduksi sampah.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Pasar Niten yang berlokasi di Jalan Bantul Km 5,5, Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pengelolaan sampah, khususnya mengenai reduksi sampah pasar melalui proses pengolahan di *Intermediate Treatment Facility* (ITF). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengelolaan dan reduksi sampah pada fasilitas pengolahan sampah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data kuantitatif mengenai reduksi sampah pasar yang dicapai di ITF Pasar Niten sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengevaluasi pengelolaan sampah pasar dan merumuskan kebijakan untuk mengurangi jumlah residu yang diangkut ke tempat pemrosesan akhir.

b. Bagi pengelola ITF

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya reduksi sampah yang dicapai melalui proses pengolahan di ITF Pasar Niten sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di ITF Pasar Niten.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul "Analisis Reduksi Sampah Pasar pada *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Pasar Niten, Kabupaten Bantul" belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di fasilitas pengolahan sampah terpadu atau yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Safura, Meidiana dan Hariyani, (2020) meneliti dengan judul "Reduksi Volume Sampah melalui Pengolahan Sampah di TPS Kabupaten Pasuruan sebelum Masuk ke TPA Kenep"	Sama-sama mengkaji reduksi sampah melalui proses pengolahan sebelum sampah dibuang ke tempat pemrosesan akhir.	Penelitian terdahulu dilakukan pada TPS dengan objek sampah perkotaan sehingga berfokus pada reduksi sampah di tingkat TPS. Penelitian ini dilakukan di ITF Pasar Niten dengan objek sampah pasar serta menghitung jumlah sampah masuk, jumlah sampah yang diolah atau dimanfaatkan, jumlah residu yang dihasilkan, dan persentase reduksi sampah.
2.	Kamal, Meidiana dan Yudono, (2024) meneliti dengan judul	Sama-sama membahas reduksi sampah melalui kegiatan	Penelitian terdahulu menganalisis potensi reduksi sampah pada TPS

No.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	“Potensi Reduksi Sampah melalui Pengelolaan Sampah di TPS Kecamatan Kembangan Kota Jakarta Barat”	pengolahan di fasilitas pengolahan sampah.	dengan sumber sampah permukiman. Penelitian ini menganalisis reduksi sampah pasar berdasarkan data operasional di ITF Pasar Niten sehingga menggambarkan jumlah sampah masuk, sampah yang diolah atau dimanfaatkan, residu yang dihasilkan, dan persentase reduksi sampah.
3.	Kurniawan, Yudiar dan Handayani, (2024) meneliti dengan judul “Evaluasi Pengolahan Sampah Menjadi Refuse Derived Fuel (RDF) pada TPST Mengwitani, Badung, Bali”	Sama-sama membahas pemanfaatan sampah sebagai bagian dari upaya pengurangan sampah.	Penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi pengolahan sampah menjadi RDF di TPST Mengwitani. Penelitian ini berfokus pada persentase reduksi sampah pasar secara keseluruhan di ITF Pasar Niten, Kabupaten Bantul, yang mencakup seluruh aliran material mulai dari sampah masuk hingga residu.